

PENGARUH KARAKTER SISWA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 5 PEMATANGSIANTAR T.A 2025/2026

Maria Christin D. Munthe¹, Anton Luvi Siahaan², Binsar Tison Gultom³, Anggun Tiur Ida Sinaga⁴

¹Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; vanimunte@gmail.com

²Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; antonluvi644@gmail.com

³Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; binsartisongultom@gmail.com

⁴Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; sinagaangguntiur@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2026-04-10

Revised 2026-04-15

Accepted 2026-04-30

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakter siswa dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa yang diduga dipengaruhi oleh karakter siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 180 siswa kelas XI, sedangkan sampel penelitian sebanyak 124 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, karakter siswa dan lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik karakter siswa dan semakin kondusif lingkungan sekolah, maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Kata Kunci: Karakter Siswa; Lingkungan Sekolah; Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of student character and school environment on the Economics learning outcomes of grade XI students at SMA Negeri 5 Pematangsiantar in the 2025/2026 academic year. The problem in this study is the low student learning outcomes which are assumed to be influenced by student character and the school environment. This research used a quantitative approach with a descriptive method. The population of this study consisted of 180 grade XI students, while the sample consisted of 124 students

determined using the Slovin formula. Data collection techniques were carried out through questionnaires and documentation. The data analysis techniques used included validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results showed that student character has a positive and significant effect on student learning outcomes. The school environment also has a positive and significant effect on student learning outcomes. In addition, student character and school environment simultaneously have a positive and significant effect on the Economics learning outcomes of grade XI students at SMA Negeri 5 Pematangsiantar. This indicates that the better the student character and the more conducive the school environment, the higher the student learning outcomes will be.

Keyword: Student Character, School Environment, Learning Outcomes.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Maria Christin D. Munthe¹

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; vanimunte@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam konteks ini, keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Pendidikan harus selalu diingatkan lagi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Perkembangan pada zaman saat ini membuat siswa mendapatkan informasi yang lebih banyak dari berbagai sumber, sehingga siswa menjadi lebih cerdas dalam mengembangkan potensi dirinya. Siswa juga harus mempunyai etika dan kepribadian yang baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu, pendidikan merupakan proses perubahan sikap seseorang atau kelompok mendewasakan anak didik dengan pengajaran yang dilakukan pada suatu lembaga pendidikan untuk pembelajaran dan pengajaran.

Hasil belajar menurut Winkel (2009) adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti karakter dan lingkungan tempat siswa belajar.

Hasil belajar di SMA Negeri 5 Pematangsiantar masih menunjukkan angka yang rendah, yang tercermin dari nilai ujian akhir siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal

yang ditetapkan. Hal ini menjadi perhatian serius bagi pihak sekolah, karena rendahnya hasil belajar dapat berdampak negatif pada kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil belajar, mulai dari metode pengajaran yang digunakan, kurangnya motivasi siswa, hingga dukungan orang tua yang mungkin belum optimal.

Berikut adalah lampiran data hasil nilai UAS semester ganjil yang diperoleh siswa kelas XI Mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 5 Pematangsiantar tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 1. Data Hasil Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Ekonomi

Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Tuntas		Belum Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI ⁶	35	76	15	43%	20	57%
XI ⁷	36	76	16	43%	20	57%
XI ⁸	35	76	14	40%	21	60%
XI ⁹	35	76	15	43%	20	57%
XI ¹⁰	35	76	14	40%	21	60%
Total Persentase			45	42%	61	58%

Karakter memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Lickona (1991) menyatakan bahwa karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara moral, yang diwujudkan melalui tindakan nyata. Siswa yang berkarakter disiplin, jujur, tanggung jawab, dan kerja keras biasanya memiliki motivasi belajar yang tinggi dan berusaha untuk mencapai hasil yang terbaik. Sebaliknya, siswa yang memiliki karakter kurang baik cenderung menunjukkan perilaku belajar yang tidak konsisten dan prestasi yang rendah. Kondisi karakter siswa di SMA Negeri 5 Pematangsiantar menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan, masih banyak siswa yang karakter nya rendah, yang tidak memiliki karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras.

Komponen yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter antara lain ialah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter dilingkungan sekolah sangat diperlukan, karena seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada dilingkungan sekolah atau berada diluar lingkungan sekolah bersama teman-teman satu sekolah.

Selain karakter, lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Slameto (2010), lingkungan sekolah meliputi semua keadaan di sekitar siswa seperti guru, teman sekelas, fasilitas, suasana belajar, dan kebijakan sekolah yang dapat mendukung atau menghambat proses belajar. Lingkungan sekolah yang kondusif akan memberikan rasa nyaman dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik.

Kondisi di SMA Negeri 5 Pematangsiantar menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan dalam Hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI. Beberapa siswa menunjukkan hasil belajar yang tinggi, namun sebagian lainnya masih berada di bawah standar ketuntasan. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh variasi karakter yang dimiliki setiap siswa serta kondisi lingkungan belajar di sekolah. Dengan demikian, penting

untuk meneliti bagaimana pengaruh karakter siswa dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi yang menuntut pemahaman konsep dan analisis logis.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka yang dianalisis dengan metode statistik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019:14), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sementara itu, penelitian deskriptif menurut Nawawi (2018:67) adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat suatu populasi atau daerah tertentu. Dalam konteks ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi karakter siswa dan lingkungan sekolah serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi variabel-variabel tersebut, tetapi juga menganalisis sejauh mana pengaruh karakter siswa (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) secara kuantitatif.

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian yakni "Pengaruh Karakter Siswa dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI Di SMA Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026." Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti untuk mendapatkan sebuah informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2019:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 2. Data Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI 6	36
XI 7	36
XI 8	36
XI 9	36
XI 10	36
Jumlah	180

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi lingkungan sekolah, seperti suasana belajar, hubungan antar siswa, hubungan siswa dengan guru, serta fasilitas belajar yang tersedia di sekolah. Observasi ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui angket.

2. Kuesioner (Angket)

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai karakter siswa dan lingkungan sekolah. Angket diberikan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar sebagai responden penelitian. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan beberapa alternatif jawaban seperti: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Melalui angket ini peneliti dapat mengetahui bagaimana karakter siswa serta bagaimana kondisi lingkungan sekolah yang dirasakan oleh siswa.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti daftar nama siswa, serta dokumen penunjang lainnya yang relevan dengan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 5 Pematangsiantar dengan pengambilan sampel 124 siswa.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian (angket) mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2019), validitas menunjukkan tingkat keandalan dan ketepatan suatu instrumen dalam mengukur konsep yang hendak diteliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument tersebut benar benar layak untuk digunakan jika suatu butir memiliki koefisien korelasi skor butir dan skor r hitung $< 0,361$, maka butir instrument tersebut tidak valid. Uji coba validitas instrumen yang dilakukan kepada 30 responden didapatkan hasil seperti pada tabel dibawah ini:

1. Karakter Siswa

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Angket Karakter Siswa

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
X1.1	0,361	0,320	Tidak Valid
X1.2	0,361	0,460	Valid
X1.3	0,361	0,548	Valid
X1.4	0,361	0,210	Tidak Valid
X1.5	0,361	0,180	Tidak Valid
X1.6	0,361	0,464	Valid
X1.7	0,361	0,250	Tidak Valid
X1.8	0,361	0,494	Valid

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
X1.9	0,361	0,398	Valid
X1.10	0,361	0,526	Valid
X1.11	0,361	0,534	Valid
X1.12	0,361	0,398	Valid
X1.13	0,361	0,570	Valid
X1.14	0,361	0,415	Valid
X1.15	0,361	0,537	Valid
X1.16	0,361	0,382	Valid
X1.17	0,361	0,200	Tidak Valid
X1.18	0,361	0,449	Valid
X1.19	0,361	0,150	Tidak Valid
X1.20	0,361	0,592	Valid
X1.21	0,361	0,487	Valid
X1.22	0,361	0,220	Tidak Valid
X1.23	0,361	0,190	Tidak Valid
X1.24	0,361	0,175	Tidak Valid
X1.25	0,361	0,210	Tidak Valid

Dari Tabel 3 tersebut memperlihatkan bahwa sebanyak 25 pernyataan, terdapat 10 angket yang dinyatakan tidak valid dikarenakan $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$. Jadi dari pernyataan 25 tersebut terdapat 15 pernyataan yang dinyatakan valid dikarenakan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dari seluruh pernyataan variabel tersebut memiliki nilai koefisien korelatif positif. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

2. Lingkungan Sekolah

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Sekolah

No	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
X2.1	0,361	0,707	Valid
X2.2	0,361	0,200	Tidak valid
X2.3	0,361	0,180	Tidak valid
X2.4	0,361	0,210	Tidak valid
X2.5	0,361	0,368	Valid
X2.6	0,361	0,562	Valid
X2.7	0,361	0,411	Valid
X2.8	0,361	0,250	Tidak valid
X2.9	0,361	0,596	Valid
X2.10	0,361	0,220	Tidak valid
X2.11	0,361	0,190	Tidak valid
X2.12	0,361	0,624	Valid
X2.13	0,361	0,667	Valid
X2.14	0,361	0,210	Tidak valid
X2.15	0,361	0,484	Valid
X2.16	0,361	0,230	Tidak valid
X2.17	0,361	0,614	Valid
X2.18	0,361	0,200	Tidak valid
X2.19	0,361	0,514	Valid
X2.20	0,361	0,479	Valid
X2.21	0,361	0,210	Tidak valid
X2.22	0,361	0,382	Valid
X2.23	0,361	0,634	Valid
X2.24	0,361	0,405	Valid
X2.25	0,361	0,613	Valid

Dari Tabel 4 tersebut memperlihatkan bahwa sebanyak 25 pernyataan, terdapat 10 angket yang dinyatakan tidak valid dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$. Jadi dari pernyataan 25 tersebut terdapat 15 pernyataan yang dinyatakan valid dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dari seluruh pernyataan variabel tersebut memiliki nilai koefisien korelatif positif. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabel

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Karakter siswa	.767	15
Lingkungan Sekolah	.848	15

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS V 25, 2026)

Berdasarkan hasil uji reabilitas instrumen di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen karakter siswa dan lingkungan sekolah dapat dikatakan reliabel dikarenakan nilai dari Cronbach Alphanya $\geq 0,60$. Dari hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa cronbach alpha untuk variabel karakter siswa adalah $0,767 > 0,60$ yang berarti instrumen tersebut reliabel. Sedangkan untuk variabel lingkungan sekolah Cronbach Alpha nya $0,848 > 0,60$ yang berarti instrumen tersebut reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data yang diperoleh distribusi secara normal atau tidak normal. Data disajikan dalam bentuk Kolmogorov smirnov dengan perhitungan komputasi SPSS 25. Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Kolmogorov smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,36156151
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,045
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Data ini Diolah menggunakan SPSS V 25, 2026)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai varians Inflation Factor (VIF) dan tolerance (α)

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

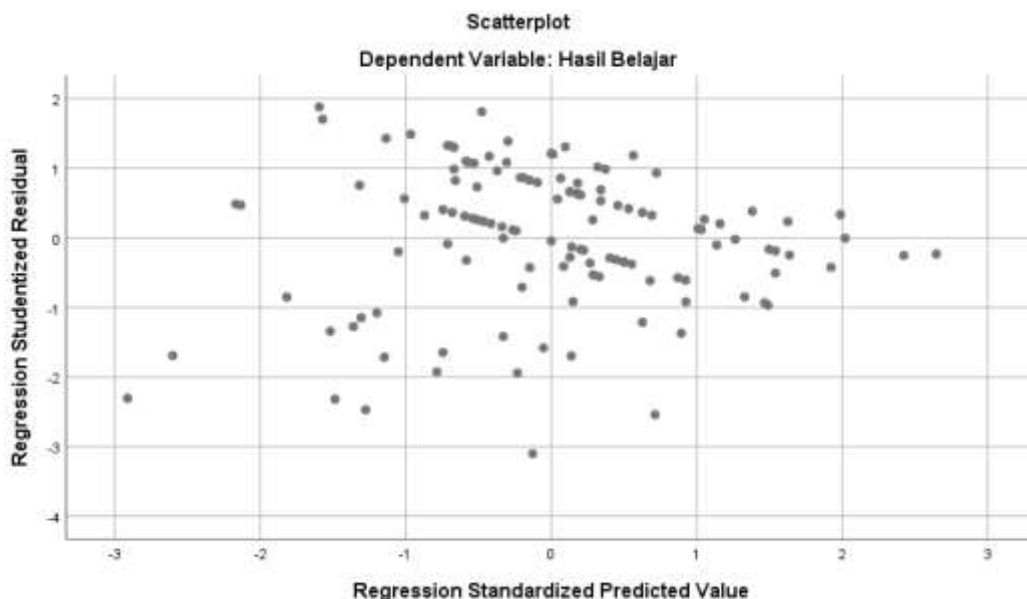
Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	27,936	6,985		3,999	,000		
	Karakter Siswa	,203	,099	,165	2,048	,043	,931	1,074
	Lingkungan Sekolah	,530	,096	,447	5,543	,000	,931	1,074

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

(Sumber: Data ini Diolah menggunakan SPSS V 25, Tahun 2026)

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Pada penelitian ini untuk menguji terjadi heterokedastisitas atau tidak yaitu menggunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam scatterplot antara variabel dependent dengan residual. Dasar analisis grafis adalah jika adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadinya heterokedastisitas. Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas data dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Seerti yang telah dinyatakan dalam bab II hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Ha1) : Terdapat pengaruh karakter siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI6-XI10 di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Guna pengujian secara statistik maka dirumuskan hipotesis nihil (H0) “Tidak ada pengaruh pendidikan karakter siswa dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI6-XI10 di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1					
(Constant)	27,936	6,985		3,999	,000
Karakter Siswa	,203	,099	,165	2,048	,043
Lingkungan Sekolah	,530	,096	,447	5,543	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

(Sumber: Data ini diolah menggunakan SPSS V 25, 2026)

Berdasarkan hasil olah data SPSS, diperoleh nilai konstanta sebesar 27,936. Koefisien karakter siswa 0,203 koefisien Lingkungan sekolah 0,530 maka persamaan regresi linier bergandanya yaitu :

$$Y = 27,936 + 0,203X_1 + 0,530X_2$$

Hasil persamaan regresi dan interpretasi dari analisis regresi berganda adalah: Nilai konstanta (a) bertanda positif, yaitu 27,936 artinya apabila karakter siswa dan lingkungan sekolah sama dengan nol (0) maka hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 27,936. Nilai koefisien regresi variabel karakter siswa 0,203 artinya karakter siswa (X1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan sekolah (X2) yaitu sebesar 0,530 artinya lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi karakter siswa (0,203), lingkungan sekolah (0,530). Dikarenakan 0,203 < 0,530 maka lingkungan sekolah lebih dominan mempengaruhi hasil belajar.

UJI Parsial (T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel variabel bebas (Karakter siswa dan lingkungan sekolah) terhadap variabel terikat (Hasil belajar) secara parsial. Untuk mengetahuinya maka akan dilakukan langkah sebagai berikut :

1. Penentuan Hipotesis
Penentuan hipotesis pada penelitian ini yaitu
Ha1 : Karakter siswa berpengaruh terhadap hasil belajar
H01 : Karakter siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
2. Penentuan signifikansi
Tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%)
3. Penentuan R_{tabel} dan R_{hitung}

**Tabel 9. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,936	6,985		3,999	,000
	Karakter Siswa	,203	,099	,165	2,048	,043
	Lingkungan Sekolah	,530	,096	,447	5,543	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

(Sumber: Data ini diolah menggunakan SPSS V 25, 2026)

Berdasarkan tabel coefficients pada hasil uji t, dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel karakter siswa (X_1) sebesar 2,048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil ($0,043 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel karakter siswa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel coefficients, dapat dilakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 0,05. Nilai t tabel ($\alpha = 0,05$, dua sisi) berada sekitar 2,02 (d disesuaikan dengan derajat kebebasan). Pada variabel karakter siswa (X_1), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,048. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,02, maka t hitung lebih besar dari t tabel ($2,048 > 2,02$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel karakter siswa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Selanjutnya, pada variabel lingkungan sekolah (X_2), diperoleh nilai t hitung sebesar 5,543. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,02, maka t hitung juga lebih besar dari t tabel ($5,543 > 2,02$). Dengan demikian, variabel lingkungan sekolah secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Dengan demikian, kedua variabel independen yaitu karakter siswa dan lingkungan sekolah secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar.

Uji Simultan (F)

Uji f dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh karakter siswa dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar. Hasil uji simultan dapat kita lihat pada SPSS.

Tabel 10. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1807,804	2	903,902	21,972	,000 ^b
	Residual	4977,744	121	41,138		
	Total	6785,548	123			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Karakter Siswa

(Sumber: Data ini diolah menggunakan SPSS V 25, 2026)

Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05, maka nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara karakter siswa dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 121$ ($n - k - 1$), diperoleh nilai F tabel sebesar kurang lebih 3,07. Jika dibandingkan antara F hitung dengan F tabel, maka terlihat bahwa nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($21,972 > 3,07$).

Selain itu, jika dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan kedua kriteria tersebut, yaitu perbandingan F hitung dengan F tabel dan nilai signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel karakter siswa dan lingkungan sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit) dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Selain itu, hasil ini juga mengindikasikan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga keduanya penting untuk diperhatikan dalam proses pendidikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh karakter siswa terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa karakter siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,048 lebih besar dari t tabel sebesar 2,02 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa karakter siswa berpengaruh terhadap hasil belajar diterima.

Karakter siswa merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, dan kerja sama. Siswa yang memiliki karakter baik cenderung lebih serius mengikuti proses pembelajaran, mampu mengatur waktu belajar, aktif dalam kegiatan kelas, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Karakter disiplin misalnya, membuat siswa lebih teratur dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu, serta mematuhi tata tertib sekolah. Sikap tanggung jawab juga membantu siswa menyadari kewajibannya sebagai pelajar, sehingga siswa berusaha menyelesaikan tugas dan memahami materi pelajaran dengan baik. Selain itu, karakter kerja

keras dan motivasi belajar membuat siswa tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi ekonomi yang membutuhkan kemampuan berpikir logis dan analitis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lickona yang menyatakan bahwa karakter merupakan perpaduan antara moral knowing, moral feeling, dan moral action yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Karakter yang baik akan mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan belajar yang positif sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya oleh Dwinanda Rudeva et al. (2023) dan Risal (2023) yang menyatakan bahwa karakter siswa memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Meskipun demikian, pengaruh karakter siswa dalam penelitian ini masih berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,203 yang menunjukkan bahwa pengaruh karakter siswa terhadap hasil belajar masih lebih kecil dibandingkan variabel lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selain karakter siswa, terdapat faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar, seperti dukungan keluarga, motivasi belajar, kondisi psikologis, metode pembelajaran guru, dan lingkungan sosial siswa.

Dengan demikian, pembentukan karakter siswa perlu terus ditingkatkan melalui kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua agar siswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku positif dalam proses pembelajaran.

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,543 lebih besar dari t tabel sebesar 2,02 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar diterima. Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang sangat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah dalam penelitian ini meliputi kondisi sarana dan prasarana, hubungan antara guru dan siswa, suasana belajar, tata tertib sekolah, serta kondisi sosial di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang nyaman, aman, bersih, dan kondusif dapat meningkatkan semangat serta motivasi belajar siswa.

Sekolah yang memiliki fasilitas belajar yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, media pembelajaran, dan lingkungan yang bersih akan membantu siswa lebih fokus dalam belajar. Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan siswa juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan karakter siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi lingkungan sekolah sebesar 0,530 yang lebih besar dibandingkan karakter siswa sebesar 0,203. Artinya, peningkatan kualitas lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, pihak sekolah perlu terus meningkatkan kualitas lingkungan sekolah baik dari segi fasilitas, suasana belajar, maupun hubungan sosial antarwarga sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

Pengaruh karakter siswa dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diketahui bahwa karakter siswa dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 21,972 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,07 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa karakter siswa dan lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar diterima. Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan kerja sama antara siswa, guru, sekolah, dan orang tua. Sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, sedangkan siswa perlu membangun karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras agar mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh antara karakter siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI6-XI10 di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Siswa dengan karakter yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan motivasi belajar, cenderung memperoleh hasil yang lebih optimal.
2. Terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa kelas XI6-XI10 di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan sekolah, maka semakin meningkat pula capaian pada variabel terikat, meskipun pengaruhnya belum dominan. Siswa dengan karakter yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan motivasi belajar, cenderung memperoleh hasil yang lebih optimal.
3. Lingkungan sekolah dan karakter siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI6-XI10 di SMA Negeri 5 Pematangsiantar T.A 2025/2026 dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,266 atau 26,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2010). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook II: Affective Domain*. New York: David McKay Company.
- Lickona, T. (1996). Eleven principles of effective character education. *Journal of Moral Education*. ISSN: 0305-7240 DOI: <https://doi.org/10.1080/0305724960250402>
- Lickona, T. (2013). *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
ISBN: 9789790108622
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simpson, E. J. (1972). *The Classification of Educational Objectives in the Psychomotor Domain*. Washington DC: Gryphon House.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2010). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.